

PENGARUH *SELF EFFICACY*, *SELF REGULATED LEARNING* DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2018-2019 SELAMA PANDEMI

THE EFFECT OF SELF EFFICACY, SELF REGULATED LEARNING AND PARENTS SOCIAL SUPPORT ON ACADEMIC PROCRASTINATION OF ACCOUNTING EDUCATION STUDY PROGRAM STUDENTS 2018-2019 DURING PANDEMIC

Syifa Aulia Nur Akhsin

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
Syifaaulia.2018@student.uny.ac.id*

Diana Rahmawati, S.E., M.Si

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
Rahmawati_diana@uny.ac.id*

Abstrak: Pengaruh *Self Efficacy*, *Self Regulated Learning* dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik; (2) Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik; (3) Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik; (4) Pengaruh *Self Efficacy*, *Self Regulated Learning*, dan Dukungan Sosial Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*. Objek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018-2019 selama pandemi dengan jumlah 135 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik dengan koefisien regresi (b_1X_1) sebesar -0,411; t_{hitung} sebesar -2,067; dan nilai sig. 0,041. (2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik dengan nilai koefisien regresi (b_2X_2) sebesar -0,450; t_{hitung} sebesar -3,160; dan nilai sig. 0,002. (3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik dengan nilai koefisien regresi (b_3X_3) sebesar -0,493; t_{hitung} sebesar -2,333; dan nilai sig. 0,022. (4) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Self Efficacy*, *Self Regulated Learning*, dan Dukungan Sosial Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prokrastinasi Akademik dengan koefisien regresi (b_1X_1) sebesar -0,411, koefisien regresi (b_2X_2) sebesar -0,450, koefisien regresi (b_3X_3) sebesar -0,493, dan koefisien determinasi sebesar 0,257.

Kata kunci: *Self Efficacy*, *Self Regulated Learning*, Dukungan Sosial Orang Tua, Prokrastinasi Akademik.

Abstract: *The Effect of Self Efficacy, Self Regulated Learning and Parents Social Support On Academic Procrastination Of Accounting Education Study Program Students 2018-2019 During Pandemic.* This study aims to determine (1) the effect of *Self-Efficacy* on Academic Procrastination; (2) the Effect of *Self Regulated Learning* on Academic Procrastination; (3) the Effect of Parental Social Support on Academic Procrastination; (4) the influence of *Self Efficacy*, *Self Regulated Learning*, and Parental Social Support together on Academic Procrastination. This research is an *ex-post facto* research type. The object of research were students of the 2018-2019 Accounting Education study program during the pandemic with a total of 135 students. The data collection method

used is a questionnaire. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that: (1) There is a negative and significant effect of Self Efficacy on Academic Procrastination with a regression coefficient (b_1X_1) of -0.411; t_{count} of -2.067; and sig value. 0,041. (2) There is a negative and significant effect of Self Regulated Learning on Academic Procrastination with a regression coefficient (b_2X_2) of -0.450; t_{count} of -3.160; and sig value. 0,002. (3) There is a negative and significant effect of Parental Social Support on Academic Procrastination with a regression coefficient (b_3X_3) of -0.493; t_{count} of -2.333; and sig value. 0,022. (4) There is a positive and significant influence of Self Efficacy, Self Regulated Learning, and Parental Social Support on Academic Procrastination with a regression coefficient (b_1X_1) of -0.411; regression coefficient (b_2X_2) of -0.450; regression coefficient (b_3X_3) of -0.493; and coefficient of determination of 0.257.

Keywords: *Self Efficacy, Self Regulated Learning, Parental Social Support, Academic Procrastination.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mencapai masa depan yang baik. Pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dicapai, melainkan harus melalui kesungguhan yang serius dalam mencapainya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Dengan demikian, penerapan pendidikan haruslah dimulai sejak kecil sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Covid-19 berdampak pada semua aspek kehidupan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Akibat adanya pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan surat edaran yang menginstruksikan seluruh masyarakat Indonesia untuk berdiam diri di rumah dan tidak dianjurkan keluar rumah jika tidak mendesak. Upaya untuk meminimalisir dan mencegah Covid-19 yaitu adanya kebijakan *social distancing*, atau dikenal dengan *physical distancing* (untuk menjaga

jarak fisik). Secara umum, kebijakan itu dibuat sebagai upaya memperlambat laju sebaran virus Covid-19 dilingkungan masyarakat.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan berbagai platform pembelajaran *online* seperti *e-classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* (Dhull & Sakshi, 2017). Selain itu, pembelajaran daring juga memanfaatkan internet dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta selama pandemi Covid-19 terdapat hambatan yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengakses internet ketika mengikuti pembelajaran secara daring menggunakan platform pembelajaran *online* seperti *video conference*. Hal itu senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Chita et al., (2020: 37) bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui

jaringan (daring) terdapat berbagai hambatan yang dialami oleh mahasiswa seperti sinyal yang tidak baik/bagus, fasilitas seperti alat komunikasi handphone atau laptop yang tidak memadai, banyaknya paket internet yang habis digunakan, kondisi di rumah yang sangat tidak nyaman, dan lain sebagainya. Kemudian Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa sebesar 40,5% siswa dan orang tua siswa mengalami kendala kurangnya fasilitas pendukung belajar berupa laptop, gawai, internet, dan listrik dalam mendukung e-learning.

Dalam pembelajaran daring mahasiswa dituntut untuk selalu aktif dalam pembelajaran online dan juga mengerjakan tugas akademik sesuai dengan waktu yang ditentukan dosen. Mahasiswa juga harus melakukan ujian secara online di rumahnya masing-masing. Hal itu tidak mudah bagi mahasiswa karena mahasiswa terbiasa dengan perkuliahan tatap muka yang mana mahasiswa dapat mengerjakan tugas dengan mencari buku di perpustakaan, namun dalam hal ini mahasiswa harus mengerjakan semuanya secara online. Hal tersebut dapat membuat mahasiswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas sehingga mahasiswa menunda dalam mengerjakan tugas. Perilaku menunda dalam mengerjakan tugas kuliah dalam istilah psikologi disebut prokrastinasi akademik. Menurut Jansen yang kemudian dikembangkan kembali oleh

(Rusmaini et al., 2021: 31) Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan untuk menunda dalam menyelesaikan kinerja dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga terlambat dan tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.

Tabel 1. Hasil Prasurvei Pendidikan Akuntansi UNY selama pandemi Covid-19.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Mahasiswa
Prokrastinasi Akademik				
1.	Saya menunda untuk memulai atau mengakhiri tugas yang ada.	59,1%	40,9%	22
2.	Saya mengerjakan tugas mendekati deadline.	68,2%	31,8%	22
3.	Saya memilih kegiatan lain seperti jalan-jalan, menonton dan lainnya daripada mengerjakan tugas.	54,5%	45,5%	22
4.	Saya memiliki kesibukan lain sehingga tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.	31,8%	68,2%	22
5.	Dalam mengerjakan tugas, saya mengalami perbedaan waktu realisasi dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya.	81,8%	18,2%	22
Self Efficacy				
6.	Ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya tetap berusaha	40,9%	59,1%	22
7.	Jika saya mendapat tugas yang banyak, saya yakin bisa mengerjakannya dengan benar.	40,9%	59,1%	22
Self Regulated Learning				
8.	Saya membuat catatan untuk mengingat tugas/jadwal ujian.	40,9%	59,1%	22

9.	Saya membuat jadwal mengerjakan tugas agar tidak bentrok dengan kegiatan lain.	36,4%	63,6%	22
Dukungan Sosial Orang Tua				
No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Mahasiswa
10.	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, orang tua siap untuk membantu	40,9%	59,1%	22

Berdasarkan hasil prasurvei mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta selama pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa item 1 sampai 5 sebagai persentase dari prokrastinasi akademik, 4 dari 5 item melebihi 50%, sehingga 22 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta masih melakukan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik disebabkan oleh berbagai macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri individu, yang terdiri dari efikasi diri, regulasi diri, dan aspek mental. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri individu, yang terdiri dari dukungan sosial dan pengaruh teman sebaya (Rohmatun, 2021: 94).

Salah satu faktor internal dari prokrastinasi akademik yaitu efikasi diri (*Self Efficacy*). Menurut Bandura yang kemudian dikembangkan kembali oleh Lastary & Rahayu (2018: 18) *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam melaksanakan

tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas dapat mempengaruhi perilaku yang dihasilkan dalam menyelesaikan tugas tersebut (Wulandari et al., 2020: 37). Berdasarkan hasil prasurvei mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta selama pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa item 6 dan 7 sebagai persentase *self efficacy*, hasilnya adalah 59,1% dari 22 mahasiswa tidak yakin dalam mengerjakan tugas.

Selain itu, faktor internal dari prokrastinasi akademik yaitu regulasi diri atau *self regulated learning*. *Self regulated learning* adalah proses seseorang dapat mengatur pencapaian, menentukan target, dan mengevaluasi hasil yang dicapai (Mulyadi et al., 2016: 598). *Self regulated learning* dibutuhkan mahasiswa dalam kegiatan belajar sehingga memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tugas yang sulit. Berdasarkan hasil prasurvei mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta selama pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa item 8 dan 9 sebagai persentase dari *self regulated learning*, hasilnya kurang dari 50%.

Kemudian, faktor eksternal dari prokrastinasi akademik yaitu dukungan sosial orang tua. Menurut Sarafino yang kemudian dikembangkan kembali oleh (Adnan et al., 2016: 54), dukungan sosial yaitu kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan yang dapat dirasakan individu dari orang lain atau kelompok. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari orang-orang terdekat, yaitu teman, pasangan, dan keluarga atau orang tua. Dukungan sosial orang tua adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sehingga memiliki keyakinan diri dan perasaan positif tentang dirinya sendiri sehingga individu mampu menjalani kuliahnya (Wijaya & Pratitis 2012: 44). Berdasarkan hasil prasurvei mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta selama pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa item 10 sebagai persentase dari dukungan sosial orang tua, hasilnya sebesar 40,9% yang menyatakan mendapat dukungan sosial orang tua.

Pandemi Covid-19 sudah dua tahun melanda Indonesia terhitung sejak diumumkannya pasien pertama terinfeksi virus corona pada 2 Maret 2020. Presiden Joko Widodo mencabut kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada hari Jumat (30/12/2022). Kemudian, Juru Bicara Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dr

Mohammad Syahril mengingatkan semua pihak untuk tetap waspada karena pandemi Covid-19 belum berakhir di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy*, *Self Regulated Learning* dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi”.

KAJIAN LITERATUR

Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu “pro” berarti “bergerak kedepan” dan “crastinus” berarti “milik hari esok” (Putri, 2021: 2). Jadi asal kata prokratinasi adalah lebih suka mengerjakan tugasnya besok dibandingkan menyelesaikan pada hari ini (Fauziah, 2015: 125). Orang yang melakukan prokrastinasi disebut prokrastinator. Seorang prokrastinator memiliki kemungkinan mengenai sudut pandang yang berbeda bahwa tugas harus diselesaikan dengan sempurna sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak menyelesaikan dengan segera (Khoirunnisa et al., 2021: 280).

Dibidang akademik sering terlihat secara langsung prokrastinasi dikalangan

mahasiswa (Fauziah, 2015: 125). Perilaku seseorang yang menunda tugas akademik disebut prokrastinasi akademik (Ulum, 2016: 153). Menurut Jansen (2015:3) Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan untuk menunda dalam menyelesaikan kinerja dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga terlambat dan tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan, menurut Ulum (2016: 153) Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan dalam mengerjakan tugas akademik yang dilakukan secara sadar dengan melakukan aktivitas lain yang menyenangkan, tidak bertujuan, dan tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif pada pelakunya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kegiatan menunda dalam mengerjakan tugas dengan melakukan aktivitas lain sehingga tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Self Efficacy

Menurut Schermerhorn et al. yang kemudian dikembangkan kembali oleh (Simamora & Nababan, 2021: 69) efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dengan tindakan yang tepat pada sebuah situasi yang akan dihadapinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari et al., (2020: 37) *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang

terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas dapat mempengaruhi perilaku yang dihasilkan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, menurut Bandura yang kemudian dikembangkan kembali oleh (Lastary & Rahayu, 2018: 18) yang juga mengemukakan bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki.

Self Regulated Learning

Menurut Mulyadi et al., (2016: 598) *Self Regulated Learning* merupakan proses seseorang dapat mengatur pencapaian, menentukan target, dan mengevaluasi hasil yang dicapai. Sedangkan, menurut Shofiah & Raudatussalamah (2015: 222) mengatakan bahwa *self regulated learning* adalah kemampuan individu dalam mengontrol perilaku dan salah satu penggerak utama pada kepribadian manusia. *Self regulated learning* dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menetapkan tujuan untuk pembelajarannya kemudian berusaha untuk memonitor, mengatur dan mengendalikan kognisi,

motivasi perilakunya sendiri untuk mencapai tujuan (Chita et al., 2020: 37).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur perilaku dan menentukan target yang telah direncanakan sehingga mampu meningkatkan performansi dalam mencapai tujuan.

Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut Sarafino yang kemudian dikembangkan kembali oleh (Adnan et al., 2016: 54), dukungan sosial yaitu kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan yang dapat dirasakan individu dari orang lain atau kelompok. Sementara, Smet yang kemudian dikembangkan kembali oleh (Hafid, 2015: 5) mengatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban atau didapat karena kehadiran orang lain dan hal ini memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Menurut Rusli yang kemudian dikembangkan kembali oleh (Malwa, 2017: 138) mengatakan bahwa orang tua adalah sumber dukungan sosial. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak-anaknya. Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya.

Keikutsertaan orang tua terhadap belajar anak-anaknya adalah penting, perhatian dan dukungan orang tua mempunyai peranan yang turut serta menentukan bagaimana memberikan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Wijaya & Pratitis (2012: 44) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sehingga memiliki keyakinan diri dan perasaan positif tentang dirinya sendiri sehingga individu mampu menjalani pendidikannya. Hal ini senada dengan Rohmatun (2021: 105) Dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang tidak menghakimi individu, tetapi lebih pada dukungan seperti mau mendengarkan individu tersebut, memberikan dukungan secara emosional, serta memberikan bantuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah penilaian anak terhadap bantuan yang diberikan oleh orang tua, terdiri dari informasi atau nasehat berbentuk verbal dan non verbal, baik secara emosional, penghargaan, dan materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten

Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu pada Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 - 2019. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY angkatan 2018 – 2019 berjumlah 135 orang. Sampel penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. Peneliti menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel. Jumlah sampelnya sebanyak 100 orang.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang prokrastinasi akademik, *self efficacy*, *self regulated learning* dan dukungan sosial orang tua. Jumlah sampel yang disebar sebanyak 105 orang dan terkumpul sebanyak 100 orang. Prokrastinasi Akademik diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Ulum (2016: 156) yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. *Self Efficacy* diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Herawati & Suyahya (2019: 651) yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. *Self Regulated Learning* diukur menggunakan

indikator yang dikembangkan oleh Darmawan (2018: 473) yaitu strategi kognitif, strategi motivasi, strategi perilaku.

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan melalui *Asymp. Sig* $\geq 0,05$, maka dapat diartikan distribusi data adalah normal Uji linearitas dilakukan melalui *test of linearity*. Jika nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel terikat terdapat hubungan linear. Uji Multikolinieritas menggunakan analisis nilai VIF, jika nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat penyebaran dari varians residual, jika nilai *Sig.* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi ganda (koefisien regresi, uji t, dan koefisien determinasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig* $\geq 0,05$, dapat disimpulkan data distribusi normal. Hasil uji linieritas, diperoleh nilai *signifikansi deviation* pada masing-masing variabel $>$ taraf signifikansi (0,05) yang telah ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang diperoleh bersifat linier. Hasil uji

multikolinieritas diperoleh nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mengalami gejala multikolinieritas. Hasil uji heterokedastisitas tersebut, diperoleh nilai Sig. > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi statistic dengan hasil sebagai berikut berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Regresi

Var	Harga R		Harga t	Harga F	Koef	Kons
	$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	t_{hitung}	F_{hitung}		
X ₁	0,529	0,280	-2,067	12,422	-0,411	80,943
X ₂			-3,160		-0,450	
X ₃			-2,333		-0,493	
Adj	0,257					
uste	0,257					
d R ²						
Sig	0,000					

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan model regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 80,943 - 0,411X_1 - 0,450X_2 - 0,493X_3 + e$$

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) *Self Efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018-2019 selama pandemi. Hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi sebesar -0,411, t_{hitung} sebesar -2,067 yang berarti bahwa *Self Efficacy* memiliki pengaruh yang negatif

terhadap Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018-2019 selama pandemi. Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dari Bandura (1997) yaitu ketika individu tidak menguasai suatu tugas atau keahliannya (*mastery experience*) maka kecenderungan melakukan perilaku prokrastinasi. Selain itu, ketika Individu yang melihat orang lain gagal maka akan ia merasa tidak yakin dengan dirinya (*vicarius experience*). Hal tersebut menyebabkan seseorang berperilaku prokrastinasi. Di samping itu, saat seseorang tidak menyakinkan dirinya secara verbal bahwa mempunyai kemampuan yang lebih baik (*verbal persuasion*) maka keinginan untuk melakukan prokrastinasi meningkat. Di sisi lain, keadaan emosional dan psikologis seseorang mampu memengaruhi *self efficacy* terutama pada kondisi tertekan, hal tersebut dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raja (2022) dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo”. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Self Efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik. *Self Efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik yang dilihat dari nilai koefisien korelasi $rx_1y = -$

0,509. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Self Efficacy* maka akan semakin rendah Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi. Sebaliknya semakin rendah *Self Efficacy*, maka akan semakin tinggi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi. *Self Efficacy* yang baik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi seperti memiliki keyakinan yang kuat dalam mengerjakan tugas, dan tetap berusaha ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, sehingga dapat mengurangi Prokrastinasi Akademik. 2) *Self Regulated Learning* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi. Hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi sebesar -0,450, t_{hitung} sebesar -3,160 yang berarti bahwa *Self Regulated Learning* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi.. Hal ini diperkuat dengan kajian teori dari Knaus (2002: 13) mengungkapkan bahwa prokrastinasi dapat dikurangi menggunakan metode self-regulation.

Metode ini lebih dikenal dengan metode PURRRR (Pause, Utilize, Reflect, Reason, Respond, and Revise). Steel, (2007) juga mengungkapkan bahwa prokrastinasi dapat disebabkan karena kegagalan pengaturan diri (self-regulatory) yang dilakukan oleh individu. Akibatnya individu mengalami kegagalan dalam membuat prioritas jangka pendek maupun jangka panjang dalam mengerjakan sebuah tugas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafiq (2021) dengan judul “Hubungan *Self-Regulated Learning* Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring Masa Pandemi Covid-19”. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik. *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik yang dilihat dari nilai koefisien korelasi $rx_{1y} = -0,502$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Self Regulated Learning* maka akan semakin rendah Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi. Sebaliknya semakin rendah *Self Regulated Learning*, maka akan semakin tinggi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi. *Self Regulated Learning* yang baik

pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi seperti membuat rencana dan menentukan skala prioritas dalam mengerjakan tugas sehingga dapat mengurangi Prokrastinasi Akademik. 3) Dukungan Sosial Orang Tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi. Hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi sebesar $-0,493$, t_{hitung} sebesar $-2,333$ yang berarti bahwa Dukungan Sosial Orang Tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi. Hal ini diperkuat dengan kajian teori dari Ferrari (1995) yang menyatakan bahwa orang tua yang terlalu menuntut prestasi pada anak akan menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran pada anak saat anak tidak bisa memenuhi harapan dari orang tua mereka, sehingga anak memunculkan sikap prokrastinasi atau menunda-nunda. Selain itu, Wijaya & Pratitis (2012: 44) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sehingga memiliki keyakinan diri dan perasaan positif tentang dirinya sendiri sehingga individu mampu menjalani pendidikannya. Oleh karena itu, dengan

adanya perasaan positif yang mereka dapatkan dari orang lain dan lingkungan sekitarnya akan membuat mahasiswa merasa nyaman, termotivasi untuk terus berusaha mengerjakan tugas-tugas akademiknya, berusaha mencapai tujuannya, dan cenderung tidak melakukan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga”. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik. Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik yang dilihat dari nilai koefisien korelasi $rx_1y = -0,741$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Dukungan Sosial Orang Tua maka akan semakin rendah Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi. Sebaliknya semakin rendah Dukungan Sosial Orang Tua, maka akan semakin tinggi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi. Dukungan Sosial Orang Tua yang baik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019

Selama Pandemi seperti mendapat perhatian, saran, arahan dan umpan balik dari orang tua, sehingga mahasiswa dapat mengurangi Prokrastinasi Akademik. 4) *Self Efficacy*, *Self Regulated Learning*, dan Dukungan Sosial Orang Tua secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018-2019 selama pandemi. Berdasarkan hasil uji regresi simultan (dua prediktor) menunjukkan nilai koefisien koefisien regresi (b_1X_1) sebesar -0,411, koefisien regresi (b_2X_2) sebesar -0,450, koefisien regresi (b_3X_3) sebesar -0,493. Koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,257 artinya bahwa model regresi data dihasilkan data bisa digunakan untuk memprediksi variasi Y sebesar 25,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat didukung dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori dari Ferrari dan Mc Cown (1997) yang kemudian dikembangkan kembali oleh (Rohmatun, 2021: 103) menyatakan bahwa Prokrastinasi akademik disebabkan oleh berbagai macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari prokrastinasi akademik yaitu efikasi diri (*Self Efficacy*), dan regulasi diri (*Self Regulated Learning*). Sedangkan faktor eksternal dari prokrastinasi akademik yaitu dukungan sosial orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Self Efficacy*, *Self Regulated Learning*, dan Dukungan Sosial Orang Tua maka akan semakin rendah Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi. Sebaliknya semakin rendah *Self Efficacy*, *Self Regulated Learning*, dan Dukungan Sosial Orang Tua maka akan semakin tinggi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019. *Self Efficacy*, *Self Regulated Learning*, dan Dukungan Sosial Orang Tua yang baik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Selama Pandemi seperti mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat dalam mengerjakan tugas, membuat rencana sesuai dengan skala prioritas, mendapat dukungan sosial dari orang tua sehingga dapat mengurangi Prokrastinasi Akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa 1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018-2019 selama pandemi yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (b_1X_1) sebesar -0,411; dan

t_{hitung} sebesar -2,067 dan nilai sig. 0,041. 2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018-2019 selama pandemi yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (b_2X_2) sebesar -0,450; dan t_{hitung} sebesar -3,160 dan nilai sig. 0,002. 3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018-2019 selama pandemi yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (b_3X_3) sebesar -0,493; dan t_{hitung} sebesar -2,333 dan nilai sig. 0,022. 4) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Self Efficacy*, *Self Regulated Learning*, dan Dukungan Sosial Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018-2019 selama pandemi. Hal ini ditunjukkan dengan analisis regresi berganda, koefisien regresi (b_1X_1) sebesar -0,411, koefisien regresi (b_2X_2) sebesar -0,450, koefisien regresi (b_3X_3) sebesar -0,493. Koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) sebesar 0,257 artinya bahwa model regresi data dihasilkan data bisa digunakan untuk memprediksi variasi Y sebesar 25,7%. Hal ini menunjukkan bahwa

hipotesis keempat didukung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. Z., Fatimah, M., Zulfia, M., & Hidayati, F. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. *Jurnal Psikoislamika*, 13(2), 53-58.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Chita, A., Harahap, P., & Harahap, S. R. (2020). Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 36–42. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>.
- Darmawan, G. P. N. (2018). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 470–479.
- Dhull, P. I., & Sakshi, M. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal*, 3(8), 32–34.
- Djemari, M. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123 – 132.
- Ferrari, J. R. J. J. L. & M. C. W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance, theory, research and treatment*. New York: Plenum Press.
- Ghazali, I. dan R. D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, konsep, dan Aplikasi dengan E Views 10), Edisi Kedua*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hafid, A. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Religiusitas dengan Agresivitas Remaja

- Anggota Perguruan Pencak Silat di Bojonegoro. *Atanwir Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, 5(2), 1-9.
- Herawati, M., & Suyahya, I. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik SMK Islam Ruhama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 646-655. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.148>.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>.
- Jansen, A. E. (2015). "Locus of Control and Procrastination." *Journal Epistimis*, 6(14), 3-5.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran No. 1 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disesase (Covid-19)*.
- Khoirunnisa, R. N., Jannah, M., Dewi, D. K., & Satiningsih, S. (2021). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(3), 278. <https://doi.org/10.26740/jppt.v11n3.p278-292>.
- Knaus, W. (2002). *The Procrastination Workbook*. American: New Herbinge
- Kristiyani, T. (2016). *Self Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan* (Vol. 1, Issue 1).
- Lastary, L. D., & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau Yang Berkuliah Di Jakarta. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 2(2), 17-23.
- Malwa, R. U. (2017). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137-144.
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Mulyadi, S., Basuki, A. M. H., & Rahardjo, W. (2016). Student's Tutorial System Perception, Academic Self-Efficacy, and Creativity Effects on Self-Regulated Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 598-602. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.059>
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putri, D. L. A. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Skripsi*. Fakultas Psikologi: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Putri, R. K. (2021). *Hubungan Sikap Malas Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*.1-5.
- Rachmawati, S., Rahmat Hidayat, D., & Badrujaman, A. (2021). *Self-Efficacy : Literatur Review*.
- Raja, Andi Setia. (2022). Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo. *Skripsi*. Palopo: IAIN Palopo.
- Rohmatun. (2021). Prokrastinasi Akademik dan Faktor yang Mempengaruhinya. *PSISULA : Prosiding Berkala Psikologi*, 3, 94-109.
- Rusmaini, Gunartin, Surasni, & Lubis, M. (2021). Mengatasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik. *Pekodimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 30-39.

- Safitri, A. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi* (Vol. 14, Issue 2).
- Setyanto, G. G. (2014). Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Shofiah, V., & Raudatussalamah. (2015). Self efficacy dan self regulataion sebagai unsur penting dalam pendidikan karakter (Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17, 221-222.
- Siaputra, I. P. (2012). *Akselerasi penyelesaian skripsi*. In J. Prawitasari, *Psikologi terapan melintas batas disiplin ilmu*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Simamora, M. R., & Nababan, M. L. (2021). Prokrastinasi Akademik dan Efikasi Diri Mahasiswa Selama Masa Awal Pandemi COVID-19. *Jurnal Sains Psikologi*, 10(2),66.<https://doi.org/10.17977/um023v10i22021p66-79>
- Steel, P. (2007). The Nature Of Procrastination: A meta-Analytic And Heoritical Review Of Quint Essential Self-Regulatory Failure. In *Psychological Bulletin*, 133(1), 65-94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Syafiqa, Najla. (2021). Hubungan *Self-Regulated Learning* Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & R&D*. Bandung: Alfabet.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suroso, Pratitis, N. T., Cahyanti, R. O., & Sa'idah, F. L. S. (2021). Self Regulated Learning dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Masa Pandemi. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.3953>
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., Sears David O., & Tri Wibowo B. S. (2012). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- Ulum, M. I. (2016). Strategi Self-Regulated Learning untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2),153–170.<https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.110>.
- Wibawa, E. A. (2019). *Analisis Regresi Ganda*. Yogyakarta: UNY.
- Wijaya, I. P., & Pratitis, N. T. (2012). Efikasi diri akademik, dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. *Jurnal Persona*, 1(1), 40–52.
- Wulandari, M., Umaroh, S. K., & Mariskha, S. E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 35-43.
- Yudistiro. (2016). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajarsiswa Yang Aktif Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Psikoborneo*, 4(2), 305–309.